

Bidang Ilmu : Pendidikan

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
MANDIRI**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI**

Penelitian Tindakan Pada Mata Kuliah PTK Mahasiswa Program Studi Sekolah Dasar (PGSD)
FIP- UNIMED

PENELITI

**Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd**

**Dana Mandiri dengan Surat Perjanjian Penelitian
Nomor:243A/UN33.8/KU/2015**

**PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

MANDIRI



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI

Penelitian Tindakan Pada Mata Kuliah PTK Mahasiswa Program Studi Sekolah Dasar (PGSD)
FIP- UNIMED

PENELITI

Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd

Dana Mandiri dengan Surat Perjanjian Penelitian
Nomor: 243A/UN33.8/KU/2015

PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2015

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI

Judul Penelitian :PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOLABORASI.

Penelitian Tindakan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD
FIP-UNIMED.

Bidang Ilmu : Pendidikan

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra.Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
- b. NIP/NIK : 196110261987032001
- c. NIDN : 0026106107
- d. Pangkat/Golongan : IV/a
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Fakultas/ Jurusan : FIP/ PGSD
- g. Pusat Penelitian : Fakultas Ilmu Pendidikan
- h. Alamat Institusi : Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate
- i. Telpn/ Faks/ E-mail : 061-6636757/evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

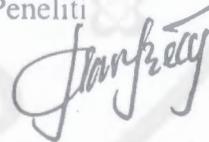
Biaya yang diusulkan : Rp. 2.000.000 (Dua Juta Rupiah)

Sumber dana : Mandiri

Mengesahkan:
Dekan Fakultas

Dr. Nasrun, MS
NIP. 195705141984031001

Medan, Desember 2015
Ketua Peneliti



Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
NIP. 196110261987032001

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian



(Prof. Drs. Mottan, M. Sc., Ph. D)
NIP. 5908051986011001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI
Penelitian Tindakan Pada Mata Kuliah PTK Mahasiswa Program Studi Sekolah Dasar
(PGSD) FIP- UNIMED

EVA BETTY SIMANJUNTAK, NAEKLAN SIMBOLON

PRODI PGSD FIP- UNIMEP

Email: evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses peningkatan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi disertai lembar kerja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian sebanyak 31 Mahasiswa Kelas C Reguler 2013 pada semesterganjil tahun 2015/2016 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Instrumen yang digunakan adalah Teknik wawancara, pengamatan dan tes kemampuan menulis proposal penelitian. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil temuan penelitian diperoleh data kemampuan menulis proposal PTK siklus I pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi meliputi kriteria kemampuan menulis: 1) Judul, 2) Pendahuluan, 3) Perumusan dan Pemecahan Masalah, 4) tujuan, 5) manfaat, 6) Kajian Pustaka, 7) Metode Penelitian, 8) Jadwal Penelitian, 9) Daftar Pustaka dan 10) Penggunaan Bahasa. Nilai rata-rata keseluruhan tiap aspek pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52,75% kategori tersebut tergolong rendah, sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap dosen dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siklus I menunjukkan presentasi 69,2% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata keseluruhan tiap aspek sebesar 73,25% tergolong cukup baik dan pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan tiap aspek sebesar 83,16% tergolong baik. Hasil observasi yang dilakukan observer siklus I diperoleh sebesar 78,57% dan pada siklus II sebesar 96,43%. Hasil observasi penggunaan model pembelajaran kolaborasi pada siklus II menunjukkan nilai presentasi 92,3% pada kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK).

Kata kunci : Kemampuan menulis, Proposal PTK, Model Kolaborasi

PROPOSAL WRITING SKILLS ENHANCEMENT OF RESEARCH COLLABORATION WITH LEARNING MODEL

In the Action Research Subjects PTK Elementary School Students Study Program (PGSD)
FIP- UNIMED

This research was conducted in order to determine the process improvement action research proposal writing classes using collaborative learning model with a worksheet. This study is an action research consisted of two cycles of the first cycle and the second cycle. Research subjects are 31 students in the Class C 2013 Regular semester ganjil tahun 2015 / 2016 Department of Primary School Teacher Education (PGSD) Faculty of Education, State University of Medan. The instruments used were interview techniques, observation and tests keampunan write a research proposal. The research data in the form of quantitative and qualitative data. Data were analyzed using descriptive analysis with the data obtained by the research findings persentase. Hasil ability to write proposals PTK I pertemuan cycle 1 by using collaborative learning model includes the ability to write criteria: 1) Title, 2) Introduction, 3) Formulation and Troubleshooting, 4) objectives, 5) benefits, 6) Reader Review, 7) Research Methods, 8) Schedule Research, 9) Bibliography and 10) use of language. The overall average value of each aspect of the first cycle of meeting 1 for 52.75% of the category is relatively low, while based on the observation of the lecturer by using collaborative learning model in the first cycle of 69.2% showed a presentation with sufficient criteria At the first cycle of meetings 2 the overall average value of each aspect of 73.25 is quite good and the second cycle of the overall average value of each aspect of 83.16% is quite good. The results of observations conducted observer first cycle obtained by 78.57% and in the second cycle of 96.43% The results of observations using collaborative learning model in the second cycle showed the value of 92.3% at the presentation of the criteria very well, it can be concluded that the learning model collaboration can improve research proposal writing class action (PTK).

Keywords: Ability to write, Proposal PTK, Model Collaboratio

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Penelitian Tindakan Pada Mata Kuliah PTK Mahasiswa Program Studi Sekolah Dasar (PGSD) FIP-UNIMED”. Selama melaksanakan penelitian ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberi dukungan, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dekan FIP UNIMED Dr.Nasrun.MS yang memberi izin kepada penulis untuk mengaakan penelitian pada mahasiswa PGSD FIP UNIMED dan Dosen – dosen Universitas Para Madina sebagai observer. Terimakasih untuk kerjasamanya.

Kiranya hasil penelitian ini bermanfaat dalam pembelajaran, terutama bagi dosen bahasa Inggris PGSD FIP UNIMED.

Medan, Januari 2016

Penulis,

Eva Betty Simanjuntak

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

	hal
KATA PENGHANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	24
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Validitas Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Jadwal Kegiatan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sekaligus peningkatan pendapatan kearah yang lebih tinggi lagi agar dapat mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri karena kebutuhan pendidikan yang baik, yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter, memberikan keunggulan dan kemampuan berkreasi yang semakin di rasakan urgensinya.

Pada Undang Undang Sidiknas nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1¹ menyatakan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Demikian halnya mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi haruslah secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mampu memiliki berbagai keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri diperkuliahan kelak juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Jika ditinjau dari urutan aspek keterampilan berbahasa maka menurut Henry Guntur Tarigan,² keterampilan menulis ditempatkan pada urutan terakhir dari keterampilan berbahasa.

¹ Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1. <http://www..google.co.id.h.3>

² Henry Guntur Tarigan, Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa Bandung, 1987), h. 1

Menulis merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar yang dialami mahasiswa selama berada di perguruan tinggi. Yang mana pada setiap semester mahasiswa wajib menulis makalah atau tulis dan karya ilmiah lainnya. Dari hasil pengamatan hampir semua mata kuliah yang ditempuh mewajibkan mahasiswa untuk menulis makalah. Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki wawasan dan ketrampilan yang lebih luas dan mendalam mengenai menulis maupun mengarang.

Namun didalam menulis, mahasiswa dituntut untuk lebih banyak membaca dan menyimak referensi-referensi yang dibacanya. Dimana didalam menulis terdapat keterampilan yang sebenarnya sangat sulit di dalam tingkatan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang tidak sederhana dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca dan berbicara.

Dalam menulis terdapat berbagai kesulitan yang diakui oleh banyak pihak. Seperti Alwasilah dan Suzana mengakui³ bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, sekalipun oleh penutur asli. Hal itu disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan.

Dalam menghadapi tugas kuliah yaitu menulis, banyak mahasiswa PGSD yang kewalahan dan menganggap menulis itu sebagai beban yang berat. Akibat dari ketidakmampuan mahasiswa atau kurangnya keterampilan dan wawasan dalam menuliskan sebuah makalah maupun proposal pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dimana dalam kegiatan menuliskan sebuah penelitian tindakan kelas, membutuhkan banyak tenaga, waktu, serta

³ A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzana, Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007), h. 5.

perhatian yang sungguh-sungguh dalam meneliti dan mengambil data penelitian awal terhadap permasalahan yang akan diteliti di lapangan dan dituangkan dalam laporan atau tulisan.

Dari hasil kuesioner mengenai pengajaran menulis (mengarang) di Perguruan Tinggi, terutama menyangkut kemampuan menulis yang masih rendah dikalangan mahasiswa juga terungkap dalam penelitian Alwasilah berikut ini⁴:

Tabel 1

Penyebab Rendahnya Karangan Mahasiswa

No	Penyebab Rendahnya Karangan Mahasiswa	Persentase
1.	Mahasiswa tidak mendapat umpan balik dari dosen	69,9 %
2.	Dosen lebih banyak mengajarkan teori ketimbang praktik menulis	55,2 %
3.	Mahasiswa tidak menyadari pentingnya menulis	37,9 %
4.	Dosen mata kuliah menulis tidak kompeten untuk mengajar menulis	34,4 %

Berdasarkan hasil paparan tabel diatas, ditemukan beberapa hal yang substansial yang dapat dilihat bahwa koreksi atau umpan balik dari pihak dosen atas tulisan mahasiswa yang ditugaskan tidak mendapat umpan balik. Dan persennya tinggi yaitu 69,9 % dan sebaliknya yang mendapat umpan balik persennya begitu rendah yaitu 30,1 % yang harus mendapat umpan balik, karena sangat mempengaruhi hasil tulisan mahasiswa. Pada substansi yang kedua yang penting dicermati bahwa dosen lebih banyak mengajarkan teori tentang menulis sementara di PGSD FIP UNIMED sendiri relatif menguasai teori tentang menulis. Teori tentang menulis itu terdapat pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Baik itu konsep dasar, Bahasa Indonesia Kelas Rendah, dan

⁴ *Ibid.*, h.2

Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Sementara itu, pada kendala didalam diri mahasiswa (internal) mahasiswa kurang menyadari bahwa menulis itu sangat penting. Dimana faktor dari luar diri mahasiswa (eksternal), yaitu kompetensi mengajar dosen juga turut andil dalam menurunkan keterampilan menulis mahasiswa. Faktanya bahwa temuan pada saat akreditasi prodi PGSD FIP UNIMED pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kemampuan karya tulis dosen relatif rendah.

Pendapat Alwasilah, ada sejumlah kesan dalam pengajaran menulis, yaitu: (1) Siswa lebih banyak diajari tata bahasa atau teori menulis dan sedikit sekali berlatih menulis; (2) Guru atau dosen sendiri tidak bisa menulis, sehingga dia tidak memiliki pengalaman eksistensial dalam menulis; (3) Siswa tidak memiliki keberanian untuk menulis, karena takut berbuat salah dan ditertawakan orang; (4) Guru dan dosen cenderung menilai hasil akhir tugas tulisan karya ilmiah lebih fokus kepada kualitas ketepatan gramatika; (5) Siswa tidak mengetahui benar salahnya tulisan mereka karena tidak ada yang memberi tahu atau tulisan (karangan) tidak dikembalikan.⁵ Selain itu rendahnya keterampilan dan kemampuan menulis siswa dan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca mereka. Hal senada ditemukan hasil membaca dari UNESCO tahun 2012 literasi membaca siswa SD sangat memprihatinkan yaitu dari 1000 orang yang diteliti hanya 1 orang yang gemar membaca. Padahal membaca merupakan satu kesatuan dengan menulis, di mana dari membaca siswa dan mahasiswa bisa menuangkan ide-ide baru atau pun pemecahan masalah kedalam tulisannya. Dan untuk itu, siswa dan mahasiswa dituntut untuk membaca banyak referensi. Sehingga keterampilan menulisnya akan lebih baik lagi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu mata kuliah di bidang studi yang sangat dibutuhkan sebagai bekal mahasiswa prodi PGSD pada penulisan tugas akhir dalam

⁵ *Ibid*, h. 165

bentuk karya ilmiah dan penulisan skripsi. Faktanya dari hasil evaluasi diri dosen PTK lebih banyak memberikan ulasan-ulasan teori (ceramah) ketimbang praktik. Sehingga dosen lebih mendominasi kelas atau disebut juga dengan *teacher center* (berpusat pada guru/dosen). Hal ini menyebabkan kreativitas kebebasan mahasiswa untuk menemukan makna dari proses belajar mengajar sulit diperoleh. Sehingga keterampilan dan potensi siswa untuk menulis tidak produktif. Kebanyakan hasil tulisan merupakan hasil dari plagiat (copy paste), karena mereka tidak memahami aturan dari pembuatan karya ilmiah tersebut.

Pembelajaran PTK sebagai mata kuliah wajib yang seyogyanya diajarkan dengan model yang berorientasi pada pembelajaran bermakna. Seperti model pembelajaran kolaborasi (*colaboratif*), pemecahan masalah, model berbasis proyek, dan kontekstual learning. Dengan memperhatikan kondisi saat ini dalam upaya meningkatkan kualitas penulisan proposal penelitian tindakan kelas dirasakan sangat perlu untuk mengubah suasana belajar perlu latihan yang banyak, kerja sama dan kontinuitas yang tinggi.

Dalam rangka mengatasi masalah di atas, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah dalam keterampilan menulis. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengaktifkan proses pembelajaran menulis proposal penelitian tindakan kelas adalah model pembelajaran kolaborasi. Model kolaborasi⁶ menekankan kegiatan berlatih dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif (bekerja sama). Dalam model ini mahasiswa belajar bersama, saling membantu bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Selanjutnya Killen mengemukakan bahwa model pembelajaran kolaborasi merupakan model pembelajaran yang mendorong para pembelajar untuk bekerja sama dan untuk

⁶ I.M. Tiedt, *Writing from Topic to Evaluation* (London Allin and Bacon, 1989), h. 233

memaksimalkan mereka dan belajar dengan temannya⁷ Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dari beberapa temuan penelitian (disertasi) Jourike J. Runtuwarouw⁸ menyatakan bahwa model pembelajaran kolaborasi lebih dari sekedar pembelajaran kelompok karena dalam pembelajaran kolaborasi ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kolaboratif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan efektif diantara anggota ternyata juga mampu meningkatkan kemampuan menulis/ mengarang mahasiswa.

Jadi dengan demikian diharapkan juga pada penelitian ini model pembelajaran kolaborasi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses menulis proposal PTK. Model pembelajaran kolaborasi yang diterapkan pada penelitian ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara mahasiswa, untuk saling memotivasi dan membantu dalam menuliskan proposal PTK.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan dengan judul, **Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut :

⁷ R. Killen, *Effectife Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice* (Sidney: Social Science Press, 1998), h. 82

⁸ Jourike J. Runtuwarouw.2014.h. ii (tidak dipublikasikan)

1. Bagaimanakah proses peningkatan penulisan prosal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi?

2. Apakah kemampuan menulis proposal penelitian tindakan kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses peningkatan penulisan prosal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi?

2. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal PTK dengan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkat

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi semua pihak diantaranya bagi mahasiswa : dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal PTK, sedangkan bagi dosen, sebagai solusi dalam merevisi hasil penulisan proposal PTK mahasiswa pengelola pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Penelitian Tindakan

Action research atau penelitian tindakan bermula pertama kali dikembangkan dari ide Kurt Lewin pada tahun 1964. Penelitian tindakan menurut Lewin terdiri dari analisis konsisten, menemukan fakta-fakta konseptualisasi, perencanaan pelaksanaan pencarian fakta atau evaluasi diri. Kemudian seluruh kegiatan dilakukan pengulangan melingkar yang disebut spiral lingkaran dalam Kemmis,⁹

Sedangkan menurut Jhon Elliot,¹⁰ penelitian tindakan adalah kajian situasi sosial yang bertujuan untuk peningkatan. Proses penelitian dimulai dari telaah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan pengaruh penciptaan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

*according to sohng, action research is premised on the principle that the parties in an the principle that the parties in an enviroment carry out the investigation themselves: it therefore excludes techniques that require a separation of the researcher from the people being researched- as when expremental subject are kept ignorant of the purpose of the study.*¹¹

⁹ Stephen Kemmis dan Mc Taggart, Robin, *The Action Research Planner 3rd* (Victory: University Press, 1988) h.18

¹⁰ JOHN Elliot, *Action Research For Educatinal chance* (Philadelpia: Open University Press, 1991) h.. 154

¹¹ Dorothy Valcarcel Craig, *Action Researc essentials*(San Francisco, Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2009) h. 5

Yang maknanya sesuai pendapat Sohn penelitian tindakan didasarkan pada prinsip bahwa partisipasi prinsip bahwa pihak dalam lingkungan melaksanakan penyelidikan sendiri: karena itu tidak termasuk teknik yang memerlukan pemisahan peneliti dari orang-orang yang researched- seperti ketika experimental subjek disimpan tahu tentang tujuan peneliti.

Menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart¹² penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan pada praktik- praktiknya terhadap situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut. Selanjutnya Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi,¹³ menyatakan penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi dll) ataupun pada output (hasil belajar).

Dari beberapa pendapat para pakar di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses untuk memperbaiki maupun mengembangkan kualitas suatu praktek yang dianggap lemah yang dilakukan secara kolboratif, refletik terhadap diri sendiri melalui prose perencanaan tindakan, pemantauan dan reflesi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar peneliti itu sendiri

2, Model Penelitian Tindakan

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan antara lain: model Kurt Lewin. Model Kemmis Mc. Taggart, model Dave Ebbutt, model Jonh Elliot, model Hopkins.¹⁴ Model yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model

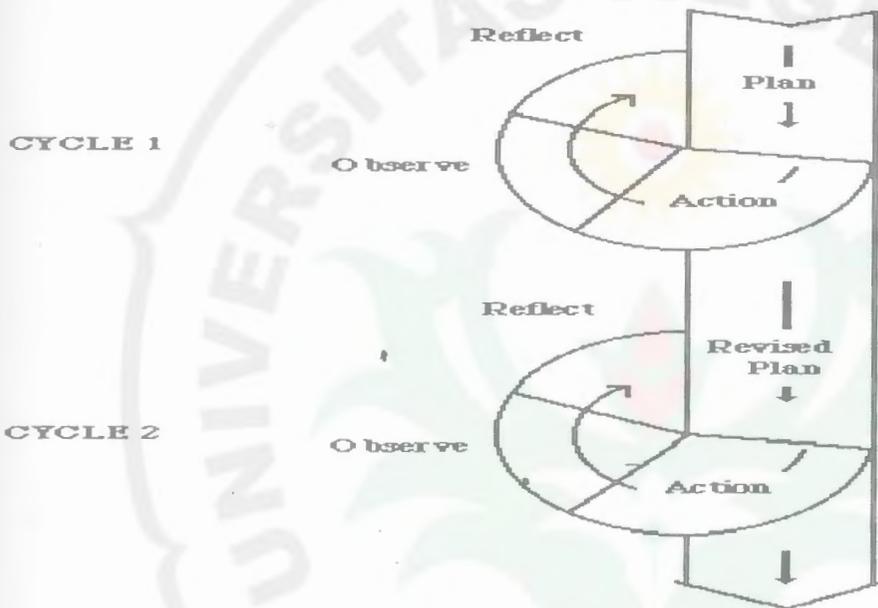
¹² Stephen Kemmis h. 58

¹³

¹⁴ Rosmala Dewi, Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Medan: Unimed Press, 2015)

Kurt Lewin, hanya saja ada modifikasi, setelah kegiatan refleksi dilaksanakan perencanaan ulang yang berupa revisi pelaksanaan siklus sebelumnya sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya, demikian seterusnya sehingga penelitian tindakan dapat dilakukan dalam beberapa siklus.

Secara lengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan Gambar:

a. Rencana

Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kerja sama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dikelas.

c. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.¹⁵

¹⁵ <https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggart>, accessed at 27 September 2015, 07.48 WIB

3. Hakekat Kemampuan Menulis Proposal PTK

3.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan dalam bahasa Inggrisnya *ability*, atau disebut *be able to* yang artinya adalah bisa mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Chaplin, *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan merupakan tenaga (kekuatan melakukan suatu perbuatan)).¹⁶

Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Sedangkan menurut Robert Kreitner yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan melakukan suatu pekerjaan untuk mendapat atau memperoleh hasil dan sasaran yang dituju.

3.2. Pengertian Menulis Proposal

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang ada di dalam Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dari pada ketiga keterampilan lainnya yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Dimana menulis membutuhkan kreatifitas yang tinggi yang diperoleh dengan banyak membaca referensi-referensi.

Pengertian menulis menurut Suparno dan Yunus merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan

¹⁶ C.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.1

¹⁷ <http://www.infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>

secara leluasa.¹⁸ Sedangkan menurut Henry Guntur keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.¹⁹

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pikiran yang berbentuk tulisan yang dikarang berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh orang yang menulis tersebut.

3.3 Pengertian Proposal

Kata proposal berasal dari bahasa Inggris proposal yang berarti pengajuan atau permohonan asal katanya adalah to propose (mengajukan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proposal merupakan suatu bentuk pengajuan, penawaran, baik berupa ide gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan dana dan lain sebagainya.²⁰ Sedangkan proposal penelitian adalah pengajuan atau permohonan melakukan sebuah penelitian yang biasanya digunakan oleh orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan seperti mahasiswa dan dosen.

3.4 Komponen Proposal Penelitian PTK

A. Bagian Awal

Bagian awal laporan PTK berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar tabel. Dalam penyusunan proposal PTK di PGSD, bagian awal proposal biasanya terdiri dari judul.

¹⁸ H. Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 4

¹⁹ <http://www.anisolikhah.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html>

²⁰ Panduan Praktis (<http://books.google.co.id>)

Judul

Singkat padat (maksimal 20 kata); spesifik; dan cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, mengandung tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, subjek penelitian dan keterangan tempat penelitian

B. Bagian Isi

Bagian isi memuat lima bab penting, yakni pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Dalam penulisan proposal PTK hanya memuat tiga bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian.

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Latar belakang berisi tentang uraian secara lugas masalah yang ingin ditanggulangi oleh peneliti. Dalam latar belakang ini juga perlu dikemukakan bahwa masalah yang diteliti benar-benar nyata dan berada dalam kewenangan guru, serta ditunjang oleh teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dan sebagainya). Dari berbagai masalah selanjutnya diadakan pembatasan masalah mana saja yang menjadi perhatian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai (umum dan khusus) dirumuskan dengan jelas sesuai masalah yang dikemukakan sehingga menunjukkan tingkat efektifitas (atau in-efektifitas) dari suatu perlakuan tertentu sehingga menjadi input atau informasi yang berharga untuk memperbaiki aturan atau praktik pembelajaran.

Indikator Ketercapaian Tujuan

Indikator ketercapaian tujuan adalah sesuatu yang menjadi target keberhasilan dalam pencapaian (patokan) yang harus dipatuhi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manfaat Penelitian

Dalam membuat penelitian PTK, seorang peneliti harus mengungkapkan apa manfaat penelitiannya bagi siswa, guru, peneliti, sekolah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan di dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Bab II Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena (masalah penelitian) secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel yang diteliti yang berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena atau masalah yang diteliti.

Tinjauan Pustaka

Membahas kajian teoritis dan empiris yang dilaporkan dalam jurnal, majalah, situs internet, buku teks atau laporan penelitian terdahulu, sejalan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang mendukung suatu penelitian yang sedang kita teliti. Dimana penelitian relevan itu sebagai rekomendasi terhadap penelitian yang sedang kita teliti.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan dari variabel atau kajian yang diteliti dalam membuat keputusan.

Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara terhadap variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan dari kajian teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Menguraikan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi yang bersifat siklus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat adalah lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Sedangkan waktu penelitian merupakan uraian-uraian kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kalender penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek tersebut adalah siswa dan guru.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Strategi penelitian adalah siasat yang digunakan yang berupa tindakan atau perbuatan terhadap fenomena penelitian yang sedang diteliti. Strategi digunakan untuk meningkatkan atau mengatasi masalah yang diteliti.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian biasanya berasal dari sumber data primer atau pokok dan data sekunder. Data primer yaitu nilai ulangan harian siswa, sedangkan data sekunder merupakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan cara atau tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data penelitian.

Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data penelitian yang valid atau sah dengan menggunakan teknik-teknik uji validitas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir yang disajikan secara runtut, biasanya disajikan menggunakan gambar alur penelitian tindakan.

3.5 Pembelajaran Menulis Proposal Model Kolaborasi

Model menurut La Iru dan La Ode Safiun Arahi adalah acuan atau ragam sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan. Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang

dilaksanakan berdasarkan pola- pola pembelajaran tertentu secara sistematis.²¹ Sedangkan Aunurrahman menyatakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.²²

...By Collaboration, I refer both to collaboration of the language art, particullary of writing and reading, ins school, and to the collaaboration of people through language use. For literacy is a tool that allows people- writers and readers-to join together, even across expansess of time and space.²³

Kolaborasi menurut Dyson merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti menulis dan membaca. Dalam kontens ini, antara penulis dan pembaca pun dapat dilakukan kolaborasi. Kolaborasi dapat digunakan untuk pengajaran menulis.

Collaborative learning is an educational approach that involves group of learners working together to solve a problem, complete a task, or create a product, it based on the ideas that learning is a naturally social act. Learning occurs though active engagement among peers, either face to face or online.²⁴

Menurut Bruffe, pembelajaran kolaborasi adalah merupakan pendekatan pendidikan yang melibatkan kelompok-kelompok peserta dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat suatu produk. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa

²¹ La Ira dan La Ode Safiun Arihi, Pendekatan Metode Strategi dan Model- Model Pembelajaran,(Yogjakart:Multi Presindo,2012) h.6

²² Aunnurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta,2009), h. 146.

²³ A.H. Dyson, *Collaboration through Writing and Reading: Exploraring Possibelelities* (Illinois: National Council of Teachers of English, 1989), h. 3.

²⁴ Bruffe A Kenneth, *Collaborative Learning* (Baltimor MD: John Hopkins University Press, 1999), h. 90

belajar adalah tindakan alami sosial. Belajar terjadi meskipun keterlibatan antara rekan-rekan, baik tatap muka atau secara online.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau berpasangan dengan melakukan kerja sama untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat menghasilkan suatu produk.

3.6 Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
3. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
4. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.

7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun berkelompok kolaboratif.
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

3.7 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model Kolaboratif

1. Kelebihan

- a. Siswa belajar bermusyawarah
- b. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- c. Dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan rasional
- d. Dapat memupuk rasa kerja sama
- e. Adanya persaingan yang sehat

2. Kekurangan

- a. Pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
- b. Membutuhkan waktu cukup banyak.
- c. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.
- d. Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

Diantara contoh hasil penelitian yang relevan dengan penulisan proposal penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut:

²⁵ Dyson, op.cit., h. 90

Isye Mulyani tentang “Penerapan Model Writing Workshop dan Kolaborasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Bandung telah memuktikan bahwa 1) Penggunaan model writing workshop dan kolaborasi dalam pelajaran menulis mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XII SMAN 11 Kota Bandung. 2) Penggunaan model workshop dan kolaborasi dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa inggris dapat membuat proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.²⁶

Sedangkan Ratin Supriyadi, Karomani, Mulyanto menyatakan bahwa teknik kolaborasi tipe Dyalic Essay dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 69,99; siklus dua 70,12; siklus tiga 72,14. Dengan demikian, kemampuan menulis cerpen siswa setiap siklus mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan telah tercapai.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi di atas ternyata dapat meminimalisasi persoalan –persoalan di atas dapat mengotimalkan pembelajaran menulis, oleh sebab itu peneliti berprediksi bahwa dengan menggunakan atau menginplemetasikan model pembelajaran kolaborasi pada penulisan proposal penelitian pada mata kuliah PTK dapat memberikan kontribusi.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan adalah kesanggupan melakukan suatu pekerjaan untuk mendapat atau memperoleh hasil dan sasaran yang dituju. Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pikiran yang berbentuk tulisan yang dikarang berdasarkan pengalaman dan informasi yang

²⁶ Isye Mulyani, “Penerapan Model Writing Workshop dan Kolaborasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris siswa kelas XII IPS SMAN 11 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 10 (2), Oktober 2009, h. 13.

diperoleh orang yang menulis tersebut. Jadi menulis proposal penelitian kemampuan yang menuangkan ide-ide yang dimulai dari pemahaman menulis latar belakang, kajian teori, dan metodologi penelitian.

Model pembelajaran kolaborasi adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau berpasangan dengan melakukan kerja sama untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat menghasilkan suatu produk.

Dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian di PGSD FIP UNIMED akan dapat meningkat.

D. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan dan kerangka berfikir maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika diterapkan model pembelajaran kolaborasi maka kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa PGSD akan meningkat.

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) khususnya di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang terletak di jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yaitu mulai dari bulan September 2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Adapun pembelajaran penulisan proposal diselenggarakan pada semester lima, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015. Berikut tablrincian kegiatan waktu dan jenis kegiatan penelitian.

Tabel 2. Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Sep.	Okt.	Nop.	Des.	Jan.
1	Persiapan, survei awal, sampai akhir penyusunan proposal	XXXX	X			
2	Penyiapan instrumen dan alat	X	X			
3	Pengumpulan Data		XXX	XXX		
4	Analisis Data			---X	XXX-	
5	Penyusunan Laporan				---X	XXX

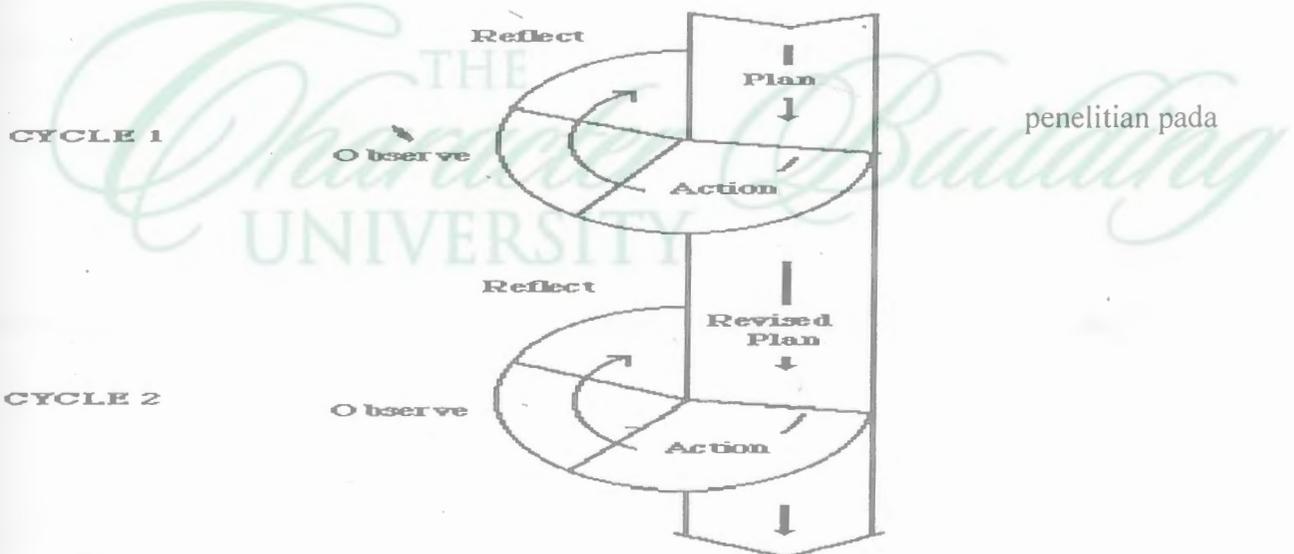
B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B Ekstensi 2013 jurusan PGSD semester V (lima) Tahun ajaran 2015/2016. Jumlah mahasiswa dikelas tersebut adalah 39 orang. Penelitian ini mengambil objek mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan (Action Research). Kemmis dan Mc Taggart menyatakan bahwa Penelitian Tindakan (Action Research) temanya adalah kolaboratif dari penelitian tindakan partisipatori. Keduanya menjelaskan bahwa ruang lingkup garapan penelitian tindakan ini luas, meliputi pekerjaan sosial, pendidikan, dunia industri dengan menggunakan pendekatan yang beragam. Seluruh proses telaah, diagnosis, perencanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. Penelitian tindakan merupakan suatu refleksi dan kolektif.²⁷ Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain tahap-tahap tersebut:

Gambar 2. Siklus action Research (Kemmis dan Mc Taggart)



2. *Acting* (tindakan) : Menerapkan model pembelajaran kolaborasi dalam pembelajaran kemampuan menulis proposal mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas.

3. *Observing* (pengamatan): Peneliti mengamati proses penerapan model pembelajaran kolaborasi didalam proses kemampuan menulis proposal mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas.

4. *Reflecting* (refleksi): mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penerapan model kolaborasi yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan untuk tindak lanjut refleksi berikutnya.

D. Sumber Data Penelitian

Ada tiga sumber penting yang dijadikan sebagai sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi:

1. tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu kegiatan menulis yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan model kolaborasi.
2. Informan, dalam penelitian ini menggunakan informan dosen kelas B ekstensi 2013 PGSD FIP UNIMED.
3. Dokumen yang berupa rekaman hasil menulis, pembelajaran kemampuan menulis proposal penelitian, hasil tes mahasiswa, buku diktat PTK, rancangan pedoman pembelajaran yang dibuat peneliti dan dosen, silabus yang ditetapkan oleh dosen KDBK.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara lengkap dan akurat sehubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan terhadap dosen-dosen mata kuliah PTK PGSD FIP UNIMED.

Tujuan wawancara dilakukan untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek permasalahan kemampuan menulis proposal penelitian, penentuan tindakan dan respon yang timbul sebagai akibat tindakan yang dilakukan.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kolaborasi untuk mengetahui perkembangan menulis proposal penelitian.

Didalam kegiatan observasi peneliti sebagai dosen yang diamati oleh partisipan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Hasil pengamatan dilakukan peneliti kemudian didiskusikan dengan teman sejawat. Hasil diskusi berupa solusi berbagai kelemahan tersebut, kemudian dijadikan acuan pelaksanaan siklus berikutnya.

3. Tes Kemampuan Menulis Proposal Penelitian

Tes kemampuan menulis proposal penelitian diambil dari instrumen yang digunakan peserta PLPG yang merupakan salah satu bentuk profesionalisme guru dalam menulis karya ilmiah. Instrumen tersebut terdiri atas beberapa kriteria, yaitu: 1) judul, 2) pendahuluan, 3) perumusan dan pemecahan masalah, 4) tujuan, 5) manfaat, 6) kajian pustaka, 7) metode penelitian, 8) jadwal penelitian, 9) daftar pustaka.

F. Teknik Validitas Data

Untuk memperoleh data yang valid perlu dilakukan teknik uji validitas:

1. triangulasi metode, teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Review informan, teknik yang digunakan untuk menanyakan informasi apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara sudah valid atau belum.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri atas empat komponen yg mencakup komponen pengumpulan data dan tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama yang lain meliputi reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan,(Miles dan Hebbberman: 1992). Secara rinci langkah-langkah dalam teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan merekam interaksi lisan serta tindakan antara dosen dan mahasiswa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menseleksi data yang kurang mendukung penelitian. Data yang mendukung dipergunakan sesuai dengan fokus penelitian

3. Display data

Data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan permasalahannya. Data yang ada dijabarkan, ditafsirkan dan kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaannya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan reduksi data dan display data berupa perubahan yang berlangsung secara bertahap. Kesimpulan sementara pada akhir siklus I, kemudian kesimpulan akhir pada siklus II, dan seterusnya sampai siklus berakhir.

H. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tahun 2015											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Refleksi Awal (persiapan)			X									
2.	Siklus I a. Pertemuan 1 b. Pertemuan 2 c. Tes siklus I				X	X							
3.	Siklus II a. Pertemuan 1 b. Pertemuan 2 c. Tes siklus II					X	X	X	X				
4.	Analisis Data									X	X	X	X
5.	Penulisan Laporan									X	X	X	X

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Refleksi Awal kemampuan menulis PTK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan yang dilakukan pada mahasiswa PGSD FIP-UNIMED kelas C reguler, semester lima, tahun ajaran 2015/2016 yang melibatkan sebanyak 31 orang mahasiswa yang terdiri dari empat (orang) mahasiswa laki-laki dan 27 orang mahasiswi (perempuan). Penelitian ini berangkat refleksi awal disebabkan pasifnya para mahasiswa pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, pada saat proses belajar mengajar yang mana saat dosen memberikan pertanyaan yang menantang tentang bagaimana cara menulis proposal PTK yang baik.

Dari jumlah mahasiswa 31 orang hanya 7 orang mahasiswa yang memberi respon itupun jawaban masih salah selebihnya pandangannya kosong dan kelihatan bingung, mereka kurang memahami identifikasi masalah-masalah yang dihadapi para guru-guru SD, walaupun mereka sudah dianjurkan mencari masalah melalui kajian kepustakaan. Pada akhirnya dosen dan para mahasiswa membuat kesepakatan, mereka observasi dan wawancara secara kelompok ke Sekolah Dasar. Berdasarkan masalah inilah yang membuat penulis melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

A. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan minggu ketujuh merupakan awal dimulai penelitian, seperti membuat RPP yang berisi langkah-langkah atau sintaknya model pembelajaran Kolaborasi, membuat lembar kerja (LK) untuk materi penulisan proposal PTK adapun aspek yang terdapat pada LK tersebut adalah aspek masalah, indentifikasi masalah, penyebab masalah, rumusan masalah, bentuk tindakan, judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, defenisi variabel. Indikator, kerangka berpikir, tempat penelitian, waktu penelitian, alat pengumpul data, pelaksanaan PTK, observasi, kriteria penilaian dan teknik pengumpulan data, analisis pengolahan data dan daftar pustaka.

Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan dosen dan mahasiswa yang berisi indikator-indikator aktivitas dosen dari mulai kegiatan awal, inti dan penutup, sedangkan lembar observasi mahasiswa juga berisi indikator kemampuan mahasiswa belajar dalam kelompok. Para mahasiswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri

B. Pelaksaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti sebagai pengajar yang berperan sebagai fasilitator sedang yang melakukan pengamatan pada saat proses belajar pembelajaran adalah alumni PGSD yang sedang menyelesaikan tesis S2 pada pendidikan dasar pasca sarjana Unimed.

Pertemuan I

Pada kegiatan awal atau pendahuluan peneliti sebagai dosen pada mata kuliah PTK ini menyampaikan salam lalu menyampaikan: tujuan pembelajaran, yaitu mahasiswa akan dapat

menuliskan proposal PTK melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi. Melakukan apersepsi tentang hasil wawancara dan observasi ke sekolah pemberian motivasi, berupa pernyataan "bahwa apabila mereka (mahasiswa) mampu menulis proposal penelitian tindakan kelas dengan baik maka ketika membuat tugas dalam penyelesaian studi tidak akan kesulitan

Sedangkan pada kegiatan inti dosen membagi 31 orang mahasiswa menjadi 10 kelompok yang terdiri 3 orang satu kelompok, kelompok pertama berjumlah empat orang Dosen memberi petunjuk kerja, para mahasiswa membaca petunjuk lembar kerja setelah memahami mereka berdiskusi dan menetapkan tugas masing-masing anggota kelompok, yang meliputi aspek masalah, indentifikasi masalah, penyebab masalah, rumusan masalah, bentuk tindakan, judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, defenisi variabel. Indikator, kerangka berpikir, tempat penelitian, waktu penelitian, alat pengumpul data, pelaksanaan PTK, observasi, kriteria penilaian dan teknik pengumpulan data, analisis pengolahan data dan daftar pustaka. Kelompok kolaborasi bekerja secara sinergi, menganalisis, meneliti melakukan KL tersebut. Selanjutnya mereka mempresentasikan hasil LKnya serta tanya jawab dan memberikan saran terhadap kelompok.

Pada kegiatan penutup, dosen dan mahasiswa mengambil manfaat langsung dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Selanjutnya memberikan umpan balik bahwa bukan judul yang pertama dipahami melainkan harus memahami masalah terlebih dahulu, setelah itu di ikuti melakukan tindak lanjut dengan melakukan LK itu maka tugas berikutnya adalah menuliskan proposal PTK. Pada akhirnya dosen menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran minggu depan adalah melaporkan hasil kelompok mengerjakan proposal PTK.

C. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Perkuliahan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan keaktifan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang kurang berani bertanya kepada dosen atas kesulitan yang dihadapinya. Akibatnya, pemahaman menulis yang diperoleh kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi belum efektif diterapkan oleh peneliti kepada mahasiswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan, pemahaman menulis mahasiswa belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan penguasaan mahasiswa masih dibawah standar nilai yang ditetapkan. Pemahaman menulis mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Menulis Judul

Berdasarkan hasil menulis judul mahasiswa dari hasil skor maksimal sebesar 5 dan skor minimum 1, diperoleh rata-rata nilai mahasiswa sebesar 2,45 dikategorikan cukup mampu. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Pembuatan Judul

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis judul

tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis judul proposal PTK.

2. Pendahuluan

Acuan membuat pendahuluan meliputi: a) keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak, b) penyebab masalah jelas dan c) masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas. Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis pendahuluan meliputi keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak

Tabel 4.3 penyebab masalah jelas

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi penyebab masalah jelas tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis pendahuluan meliputi penyebab masalah jelas.

Tabel 4.4 masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas.

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis pendahuluan meliputi masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas

3. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Acuan untuk merumuskan dan memecahkan masalah dalam PTK meliputi: a) Rumusan Masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK, b) bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah dan c) secara jelas tampak indikator keberhasilannya. Berikut dijelaskan tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rumusan Masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi merumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi merumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK

Tabel 4.6 bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah

Tabel 4.7 secara jelas tampak indikator keberhasilannya.

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi secara jelas tampak indikator keberhasilannya tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi secara jelas tampak indikator keberhasilannya.

4. Tujuan

Kriteria tujuan dalam menulis proposal meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 sesuai dengan rumusan masalah

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	17	54,84%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	14	45,16%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas

(54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah

5. Manfaat

Kriteria manfaat dalam menulis proposal meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya, dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 jelas manfaat hasil penelitiannya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	23	74,19%	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	8	25,81%	Mampu
4	3,76 - 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 23 mahasiswa (74,19%) yang kemampuan menulis manfaat meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya tergolong kategori cukup mampu dan 8 mahasiswa (25,81%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (74,19%) mahasiswa PGSD tergolong cukup baik dalam kemampuan menulis manfaat meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya

6. Kajian Pustaka

Kriteria kajian pustaka dalam menulis proposal meliputi acuan: a) relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan dan b) jelas kerangka berpikir penelitiannya, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	14	45,16%	Cukup mampu

3	2,51 – 3,75	17	54,84%	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah.tergolong kategori mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong cukup mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan sesuai dengan relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan.

Tabel 4.11 jelas kerangka berpikir penelitiannya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 – 2,50	0	0	Kurang mampu
2	2,51 – 5,00	13	41,94%	Cukup mampu
3	5,01 – 7,50	18	58,06%	Mampu
4	7,51 – 10,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 13 mahasiswa (41,94%) yang kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan jelas kerangka berpikir penelitiannya masalah tergolong kategori cukup mampu dan 18 mahasiswa (58,06%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (58,06%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan jelas kerangka berpikir penelitiannya.

7. Metode Penelitian

Kriteria metode penelitian dalam menulis proposal meliputi acuan a) jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian, b) ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK), c) jelas dan tepat siklus-siklusnya dan d) kriteria keberhasilan. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang Baik
2	1,26 – 2,50	0	0%	Cukup Baik
3	2,51 – 3,75	31	100%	Baik
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat Baik
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian

Tabel 4.13 ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK)

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 –2,50	0	0	Kurang mampu
2	2,51 – 5,00	17	54,84%	Cukup mampu
3	5,01 – 7,50	14	45,16%	Mampu
4	7,51 – 10,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.13 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK) tergolong kategori cukup mampu dan 14 mahasiswa (45,16) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK).

Tabel 4.14 jelas dan tepat siklus-siklusnya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	31	100%	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.14 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas dan tepat siklus-siklusnya tergolong kategori mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas dan tepat siklus-siklusnya

Tabel 4.15 Kriteria keberhasilan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	31	100%	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi kriteria keberhasilan tergolong kategori mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi Kriteria keberhasilan

8. Jadwal Penelitian

Kriteria jadwal penelitian dalam menulis proposal meliputi acuan: jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015). Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk chart

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	4	12,90%	Mampu
4	3,76 – 5,00	27	87,10%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 4 mahasiswa (12,90%) yang kemampuan menulis jadwal penelitian meliputi jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015)tergolong kategori mampu dan 27 mahasiswa (87,10%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (87,10%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian yaitu jadwal penelitian meliputi jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015).

9. Daftar Pustaka

Kriteria daftar pustaka dalam menulis proposal meliputi acuan penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	31	100%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.17 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan tergolong kategori cukup mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong

cukup mampu dalam kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan

10. Penggunaan Bahasa

Kriteria penggunaan bahasa dalam proposal meliputi acuan bahasa baku. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 4.18 penggunaan bahasa

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	31	100%	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 – 5,00	0	0	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.18 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan penggunaan bahasa dalam penulisan proposal meliputi acuan bahasa baku tergolong kategori cukup mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong cukup mampu dalam kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Membuka pelajaran		✓		
	• Memotivasi mahasiswa		✓		
	• Mengaitkan materi ajar yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			✓	
	• Menginformasikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan inti	• Menjelaskan materi pelajaran			✓	
	• Memberikan pengarah mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari		✓		
	• Membagi siswa kedalam kelompok			✓	

	kecil				
	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan langkah-langkah dalam pembelajaran kolaborasi secara bersinergi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawabn-jawaban tugas dalam LKS 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Menanamkan konsep pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi secara bersinergi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawabn-jawaban tugas dalam LKS 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membina keterampilan siswa dalam pembelajaran kolaborasi 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran kolaborasi 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing mahasiswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan kelompok melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpulkan. 			✓	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman hasil pembelajaran 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas evaluasi 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya 		✓		
Jumlah			39		
Presentasi = $40 \times 100 / 64$			62,5%		
Kategori			Cukup		

D. Refleksi

Pada siklus I telah terlihat perubahan pemahaman menulis mahasiswa dengan diterapkannya model pembelajaran kolaborasi tetapi dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi ini dapat memberikan tantangan baru kepada mahasiswa untuk mencari sendiri solusi bagaimana cara menulis proposal yang baik. Pada siklus I ditemukan kurang optimalnya

kemampuan menulis proposal seperti siswa masih kurang aktif dalam perkuliahan dan siswa masih kurang berani bertanya atas kesulitan-kesulitan yang dialaminya, siswa masih belum bisa berkerjasama dengan kelompoknya dalam kemampuan menulis proposal. Karena kemampuan menulis proposal masih rendah dan ditemukan permasalahan pada siklus I, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pengamatan terhadap dosen menggunakan model kolaborasi sebesar 62,5% dengan kriteria cukup.

Siklus II

A. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti bersama observer memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal dengan menyusun langkah-langkah model pembelajaran kolaborasi dan peneliti membuat mahasiswa menyadari akan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Pada kegiatan perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan minggu ketujuh merupakan awal dimulainya penelitian, seperti membuat RPP yang berisi langkah-langkah atau sintaknya model pembelajaran Kolaborasi, membuat LK (lembar kerja) untuk materi penulisan proposal PTK adapun aspek yang terdapat pada LK tersebut adalah aspek masalah, indentifikasi masalah, penyebab masalah, rumusan masalah, bentuk tindakan, judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, defenisi variabel. Indikator, kerangka berpikir, tempat penelitian, waktu penelitian, alat pengumpul data, pelaksanaan PTK, observasi, kriteria penilaian dan teknik pengumpulan data, analisis pengolahan data dan daftar pustaka.

Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan dosen dan mahasiswa yang berisi indikator-indikator aktivitas dosen dari mulai kegiatan awal, inti dan penutup, sedangkan lembar observasi mahasiswa juga berisi indikator kemampuan mahasiswa belajar dalam kelompok. Para mahasiswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri

B. Pelaksanaan

Pada siklus dua ini dilaksanakan pada hari Kamis minggu ke sembilan tahun 2015 menyampaikan salam lalu menyampaikan: tujuan pembelajaran, yaitu mahasiswa akan dapat menuliskan proposal PTK melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi. melakukan apersepsi tentang hasil kegiatan minggu memgerjakan LK PTK, tanya jawab lalu pemberian motivasi, berupa pernyataan seperti minggu lalu. Ibu menyatakan "bahwa apabila mereka (mahasiswa) mampu menulis proposal penelitian tindakan kelas dengan baik maka ketika membuat tugas dalam penyelesaian studi tidak akan kesulitan. Kegiatan inti setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya, di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan sampai setiap mempresentasikan hasil pekerjaanya

C. Observasi

1. Menulis Judul

Berdasarkan hasil menulis judul mahasiswa dari hasil skor maksimal sebesar 5 dan skor minimum 1, diperoleh rata-rata nilai mahasiswa sebesar 4,42 dikategorikan sangat mampu. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Pembuatan Judul

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 - 5,00	31	100%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.19 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis judul tergolong kategori sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam menulis judul proposal PTK dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi.

2. Pendahuluan

Acuan membuat pendahuluan meliputi: a) keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak, b) penyebab masalah jelas dan c) masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	9	29,03%	Mampu
4	3,76 - 5,00	22	70,97%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.20 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 9 mahasiswa (29,03%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak tergolong kategori mampu

dan 22 mahasiswa (70,97%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (70,97%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam menulis pendahuluan meliputi keberadaan masalah nyata, jelas dan mendesak

Tabel 4.21 penyebab masalah jelas

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	13	41,94%	Mampu
4	3,76 - 5,00	18	58,06%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.21 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 13 mahasiswa (41,94%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi penyebab masalah jelas tergolong kategori mampu dan 18 mahasiswa (58,06%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (58,06%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam menulis pendahuluan meliputi penyebab masalah jelas.

Tabel 4.22 masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas.

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	17	54,84%	Mampu
4	3,76 - 5,00	14	45,16%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.22 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis pendahuluan meliputi masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas tergolong kategori mampu dan 14 mahasiswa (45,16%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam menulis pendahuluan meliputi masalah dan penyebabnya diidentifikasi secara jelas

3. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Acuan untuk merumuskan dan memecahkan masalah dalam PTK meliputi: a) Rumusan Masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK, b) bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah dan c) secara jelas tampak indikator keberhasilannya. Berikut dijelaskan tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Rumusan Masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	10	32,26%	Mampu
4	3,76 - 5,00	21	67,74%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.23 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 10 mahasiswa (32,26%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi merumusan masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK tergolong kategori mampu dan 21 mahasiswa (67,74%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (67,74%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi merumuskan masalah dalam bentuk rumusan masalah PT/PTK

Tabel 4.24 bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	13	41,94%	Mampu

4	3,76 – 5,00	18	58,06%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.24 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 13 mahasiswa (41,94%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah tergolong kategori mampu dan 18 mahasiswa (58,06%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (58,06%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi bentuk tindakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan masalah

Tabel 4.25 secara jelas tampak indikator keberhasilannya.

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	19	61,29%	Mampu
4	3,76 – 5,00	12	38,71%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.25 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 19 mahasiswa (61,29%) yang kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi secara jelas tampak indikator keberhasilannya tergolong kategori mampu dan 12 mahasiswa (38,71%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (61,29%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam menulis kemampuan merumuskan masalah dan pemecahan masalah meliputi secara jelas tampak indikator keberhasilannya.

4. Tujuan

Kriteria tujuan dalam menulis proposal meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 sesuai dengan rumusan masalah

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	8	25,81%	Mampu
4	3,76 - 5,00	23	74,19%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.26 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 8 mahasiswa (25,81%) yang kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah tergolong kategori mampu dan 14 mahasiswa (74,19%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (74,19%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah

5. Manfaat

Kriteria manfaat dalam menulis proposal meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya, dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.27 jelas manfaat hasil penelitiannya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 - 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 - 3,75	3	9,68%	Mampu
4	3,76 - 5,00	28	90,32%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.27 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 28 mahasiswa (90,32%) yang kemampuan menulis

manfaat meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya tergolong kategori sangat mampu dan 3 mahasiswa (9,68%) tergolong mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (90,32%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis manfaat meliputi acuan jelas manfaat hasil penelitiannya

6. Kajian Pustaka

Kriteria kajian pustaka dalam menulis proposal meliputi acuan: a) relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan dan b) jelas kerangka berpikir penelitiannya, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28 relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	6	19,35%	Mampu
4	3,76 – 5,00	25	80,65%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.28 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 6 mahasiswa (19,35%) yang kemampuan tujuan penulisan meliputi acuan sesuai dengan rumusan masalah tergolong kategori mampu dan 25 mahasiswa (80,65%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (80,65%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan sesuai dengan relevansi antara point-point yang dikaji dengan permasalahan

Tabel 4.29 jelas kerangka berpikir penelitiannya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 –2,50	0	0	Kurang mampu

2	2,51 – 5,00	0	0	Cukup mampu
3	5,01 – 7,50	9	29,03%	Mampu
4	7,51 – 10,00	22	70,97%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.29 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 9 mahasiswa (29,03%) yang kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan jelas kerangka berpikir penelitiannya masalah tergolong kategori mampu dan 22 mahasiswa (70,97%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (70,97%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis kajian pustaka meliputi acuan jelas kerangka berpikir penelitiannya

7. Metode Penelitian

Kriteria metode penelitian dalam menulis proposal meliputi acuan a) jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian, b) ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK), c) jelas dan tepat siklus-siklusnya dan d) kriteria keberhasilan. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30 jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang Baik
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup Baik
3	2,51 – 3,75	0	0	Baik
4	3,76 – 5,00	31	100%	Sangat Baik
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.30 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian tergolong kategori mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas subjek, tempat, dan waktu (setting) penelitian.

Tabel 4.31 ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK)

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 – 2,50	0	0	Kurang mampu
2	2,51 – 5,00	0	0	Cukup mampu
3	5,01 – 7,50	17	54,84%	Mampu
4	7,51 – 10,00	14	45,16%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.31 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 17 mahasiswa (54,84%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK) tergolong kategori mampu dan 14 mahasiswa (45,16) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (54,84%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi ada perencanaan rinci langkah-langkah (skenario PTK).

Tabel 4.32 jelas dan tepat siklus-siklusnya

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	11	35,48%	Mampu
4	3,76 – 5,00	20	64,52%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.32 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 11 mahasiswa (35,48%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas dan tepat siklus-siklusnya tergolong kategori mampu dan 20 mahasiswa (64,52%) kategori sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (64,52) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi jelas dan tepat siklus-siklusnya

Tabel 4.33 Kriteria keberhasilan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	19	61,29%	Mampu
4	3,76 – 5,00	12	38,71%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.33 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 19 mahasiswa (61,29%) yang kemampuan menulis metode penelitian meliputi kriteria keberhasilan tergolong kategori mampu dan 12 mahasiswa (38,71%) tergolong sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (61,29%) mahasiswa PGSD tergolong mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian meliputi Kriteria keberhasilan

8. Jadwal Penelitian

Kriteria jadwal penelitian dalam menulis proposal meliputi acuan: jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015). Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34 Jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk chart

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 – 5,00	31	100%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.34 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis jadwal penelitian meliputi jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015) tergolong kategori sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa

mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis metode penelitian yaitu jadwal penelitian meliputi jelas jadwal penelitiannya dalam bentuk Chart (tindakan dimulai bulan Oktober 2015).

9. Daftar Pustaka

Kriteria daftar pustaka dalam menulis proposal meliputi acuan penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 4.35 penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu
2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 – 5,00	31	100%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.35 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan tergolong kategori sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan

10. Penggunaan Bahasa

Kriteria penggunaan bahasa dalam proposal meliputi acuan bahasa baku. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.36 penggunaan bahasa

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa		Kriteria
		F	Persentase	
1	0 - 1,25	0	0	Kurang mampu

2	1,26 – 2,50	0	0	Cukup mampu
3	2,51 – 3,75	0	0	Mampu
4	3,76 – 5,00	31	100%	Sangat mampu
Total		31	100%	

Berdasarkan data tabel 4.36 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 31 mahasiswa PGSD yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 31 mahasiswa (100%) yang kemampuan penggunaan bahasa dalam penulisan proposal meliputi acuan bahasa baku tergolong kategori sangat mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas (100%) mahasiswa PGSD tergolong sangat mampu dalam kemampuan menulis daftar pustaka meliputi penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	• Membuka pelajaran				✓
	• Memotivasi mahasiswa				✓
	• Mengaitkan materi ajar yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				✓
	• Menginformasikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan inti	• Menjelaskan materi pelajaran			✓	
	• Memberikan pengarahan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari				✓
	• Membagi siswa kedalam kelompok kecil			✓	
	• Menginformasikan langkah-langkah dalam pembelajaran kolaborasi secara bersinergi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawabn-jawaban tugas dalam LKS				✓
	• Menanamkan konsep pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaborasi secara bersinergi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawabn-jawaban tugas dalam LKS				✓
	• Membina keterampilan siswa dalam pembelajaran kolaborasi				✓

	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran kolaborasi 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing mahasiswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan kelompok melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpulkan. 				✓
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman hasil pembelajaran 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas evaluasi 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari berikutnya 			✓	
Jumlah				48	
Presentasi = $48 \times 100 / 52$				92,3%	
Kategori				Cukup	

D. Refleksi

Dari hasil analisis pada siklus II, ditemukan peningkatan kemampuan penulisan proposal dengan rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 86,75%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal mahasiswa PGSD Unimed.

Berdasarkan rata-rata pada siklus I diperoleh kriteria seluruh aspek yang dinilai didapat perolehan data sebesar 52,74. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yaitu memperbaiki proses perkuliahan agar kemampuan menulis proposal lebih meningkat dan mencapai ketuntasan. Pada siklus II ini dilakukan tanya jawab setiap kelompok terhadap hasil diskusi dari setiap kriteria untuk mencapai kemampuan penulisan proposal. Pengamatan terhadap dosen menggunakan model kolaborasi sebesar 92,3% dengan kriteria sangat baik.

Maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK pada mahasiswa PGSD Unimed. Dengan demikian, tindakan sudah selesai dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan memiliki arti bisa mengerjakan suatu pekerjaan, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dan proposal merupakan suatu pengajuan atau permohonan melakukan sebuah penelitian yang biasanya digunakan orang-orang yang berada dalam pendidikan seperti mahasiswa dan dosen. Jadi kemampuan menulis proposal adalah seseorang (mahasiswa atau dosen) yang harus bisa berkomunikasi melalui bahasa tulis dengan mengajukan melakukan sebuah penelitian dalam pendidikan.

Maka untuk menjadi seorang pendidik harus mampu menulis proposal yaitu proposal PTK. Namun pada kenyataannya, hasil yang diperoleh tentang kemampuan menulis mahasiswa masih sangat rendah. Masih banyak ditemukan mahasiswa yang masih bingung untuk memulai menulis PTK. Maka dengan itu alternative yang dipakai untuk mengatasi dengan model pembelajaran kolaborasi. Dari siklus I diperoleh rata-rata kemampuan menulis proposal dari setiap aspek atau sub indikator melalui sumber buku rambu-rambu pelaksanaan PLPG 2012 (terlampir) dengan rata-rata sebesar 52,74 dikategorikan kurang mampu dalam menulis proposal PTK. Tetapi pada siklus II dengan memperhatikan model pembelajaran kolaborasi dan bantuan dari observer untuk menilai berjalannya model pembelajaran yang dipakai, maka siklus II kemampuan menulis proposal PTK mahasiswa dapat meningkat dengan perolehan data sebesar 80,03 kategori mampu menulis proposal PTK sedangkan pengamatan terhadap dosen menggunakan model kolaborasi pada siklus I dengan hasil 62, 5% dengan kriteria cukup dan

pada siklus II dengan hasil 92,3% dengan kriteria sangat baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37 skor rata-rata tiap kriteria

Nomor Responden	Skor yang diperoleh pada semua kriteria		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
1	60	85	Mampu
2	58	89	Mampu
3	56	73	Cukup Mampu
4	50	86	Mampu
5	47	73	Cukup Mampu
6	47	74	Cukup Mampu
7	61	95	Sangat Mampu
8	56	91	Sangat Mampu
9	47	82	Mampu
10	61	93	Sangat Mampu
11	48	82	Mampu
12	56	91	Sangat Mampu
13	47	77	Cukup Mampu
14	60	75	Cukup Mampu
15	50	82	Mampu
16	58	74	Cukup Mampu
17	48	82	Mampu
18	48	73	Cukup Mampu
19	50	75	Cukup Mampu
20	61	92	Sangat Mampu
21	61	76	Cukup Mampu
22	60	75	Cukup Mampu
23	48	74	Cukup Mampu
24	58	82	Mampu
25	47	83	Mampu
26	46	82	Mampu
27	61	91	Sangat Mampu
28	47	76	Cukup Mampu
29	46	66	Kurang Mampu
30	46	66	Kurang Mampu
31	46	66	Kurang Mampu
Jumlah	1635	2481	
Rata-rata	52.74	80.03	Mampu

Dari tabel 4.37 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang kurang mampu dalam menulis proposal PTK sebanyak 3 mahasiswa dan 28 mahasiswa mampu menulis proposal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal PTK. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.38 Tabel rata-rata peningkatan menulis proposal PTK

No	Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	52,74	Kurang Mampu
2	Siklus II	80,03	Mampu

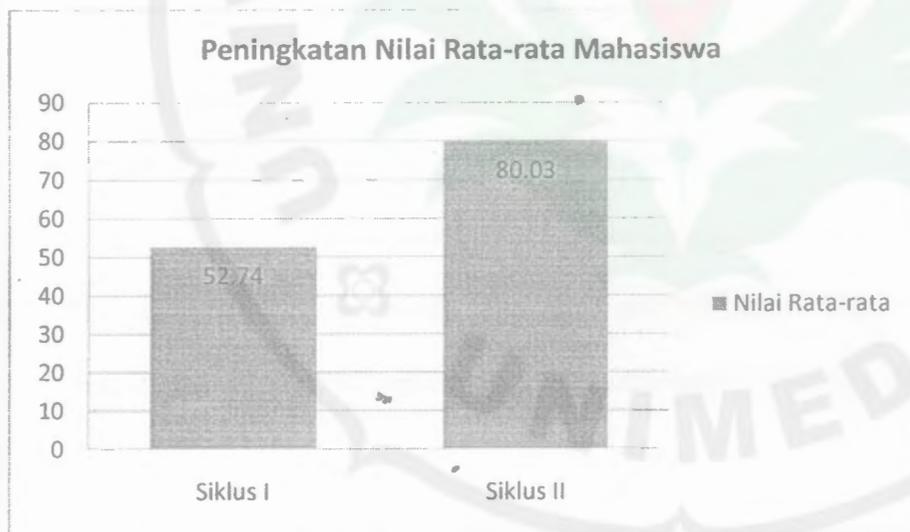


Diagram 4.1 Peningkatan nilai rata-rata

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal PTK dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi tergolong kurang mampu dengan nilai rata-rata sebesar 52,74, setelah dilakukan siklus II maka kemampuan menulis proposal dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi meningkat sebesar 80,03 dengan kategori mampu. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siklus I tergolong kurang mampu, hal ini disebabkan karena indikator dari perkuliahan belum berlangsung secara optimal. Pada siklus II kegiatan perkuliahan tergolong mampu, hal ini disebabkan indikator pembelajaran berlangsung secara optimal.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK mahasiswa PGSD semester 5 tahun ajaran 2015/2016.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian pada Bab IV dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dosen pengampu matakuliah PTK, model pembelajaran kolaborasi dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK.
2. Kepada peneliti sendiri kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A, C. dan Suzanna, S. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaplin, C.P.2000. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Craig, D, V.2009. *Action Research Essentials*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Dewi, Rosmala.2015. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press.
- Dalman, H.2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elliot, John.1991. *Action Research For Educational Chance*. Philadelpia: Open University Press.
- Kemmis, S. dan Taggart, M.,Robin.1988. *The Action Research Planner 3*. Victory: University Press.
- Killen, R. 1998. *Effectife Teaching Strategies. Lesson from Research and Practice*. Sidney: Social Science Press.
- Mulyani, Isye. 2009. *Penerapan Model Writing Workshop dan Kolaborasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas XII IPS SMAN 11 Bandung*. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Vol.10 (2)
- Panduan Praktis.(<http://books.google.co.id>).accerced at 27 September-2015, 0810 WIB.
- Runtuwarouw, J, J.2014.*Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang (Sakubun) Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi (tidak dipublikasikan)*.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H,G. 1987. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tiedt, I, M. 1989. *Writing from Topic to Evaluation*. London: Allin and Bacon.

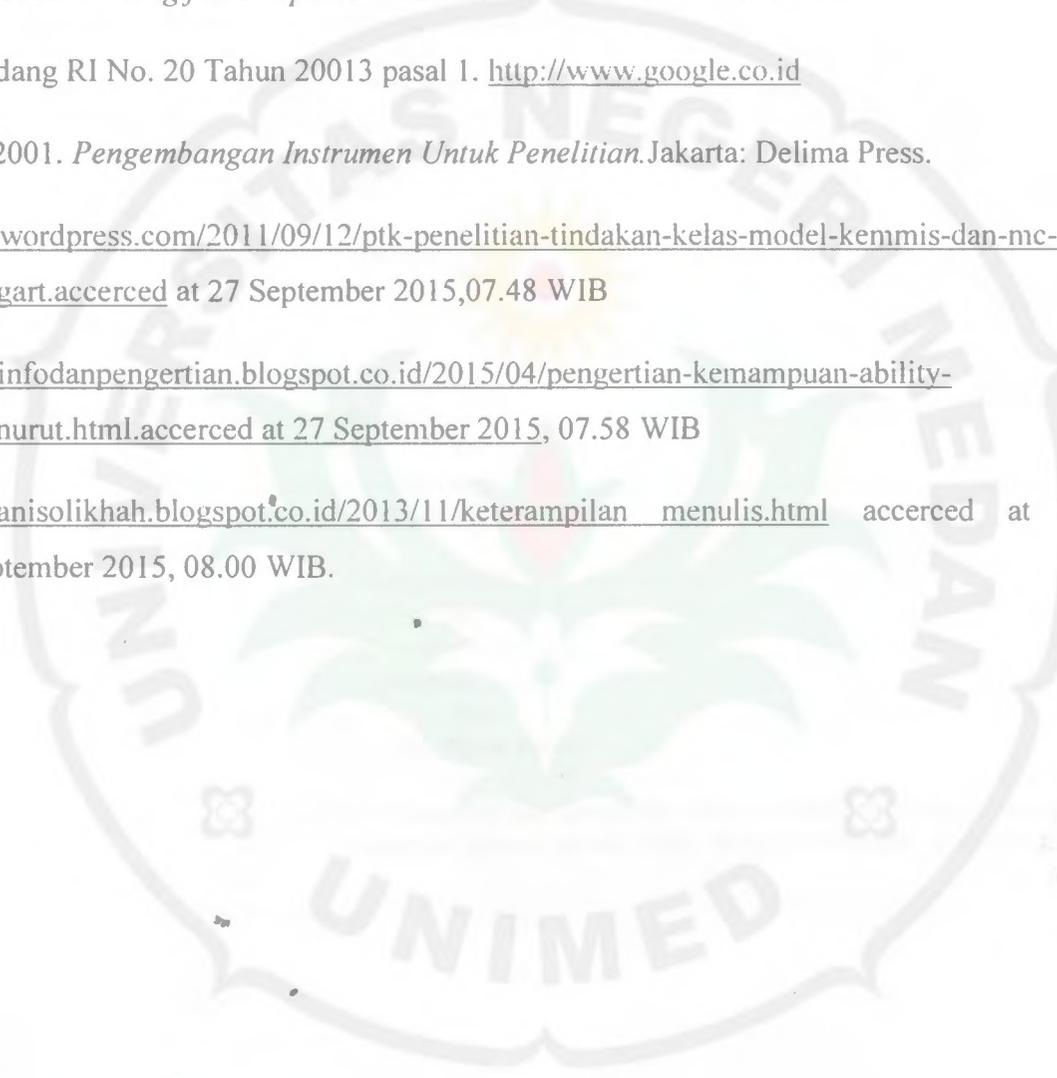
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 20013 pasal 1. <http://www.google.co.id>

Uno, H, B. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.

<https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggart>. accerced at 27 September 2015, 07.48 WIB

<http://www.infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>. accerced at 27 September 2015, 07.58 WIB

<http://www.anisolikhah.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html> accerced at 27 September 2015, 08.00 WIB.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Pasal 3
SISTEM PELAPORAN

1. PIHAK KEDUA harus menyerahkan laporan penelitian pada bulan Desember tahun 2015.
2. PIHAK KEDUA harus melakukan Seminar Hasil I Penelitian pada Minggu ke 1 bulan Desember Tahun 2015 Dikoordinasi oleh Lemlit UNIMED.
3. PIHAK KEDUA menyampaikan laporan akhir pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 8 (delapan) exemplar paling lambat tanggal 18 Desember Tahun 2015 bersama-sama dengan soft copy Capaian Hasil Penelitian 2015 (dalam bentuk pdf) untuk diserahkan kepada Digilib Unimed.
4. PIHAK KEDUA wajib melakukan pengisian Catatan Harian (Log Book) sebagai bukti akuntabilitas pelaksanaan penelitian.
5. PIHAK KEDUA harus menyimpan segala dokumen yang berhubungan dengan peneliti dan dapat dibawa bila diperlukan
6. Sistematika laporan akhir penelitian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk ukuran kertas kwarto
 - b. Warna cover Hijau Daun.
 - c. Dibawah bagian kulit cover depan ditulis:

Dibiayai oleh:

Dana Mandiri, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Nomor (243A/UN33.8/KU/2015), tanggal 1 Oktober 2015

- d. Melampirkan Surat Perjanjian Penelitian pada lampiran laporan.
- e. PIHAK KEDUA agar menyerahkan Draft, Artikel Hasil Penelitian, dan ringkasan hasil penelitian kepada pihak pertama sebanyak dua rangkap bersamasama dengan soft copy saat menyerahkan laporan akhir penelitian sesuai dengan format dan ketentuan yang telah ditetapkan (dalam format Microsoft word).

Pasal 6
LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir Penelitian ini dibuat rangkap 8 (delapan) dan diserahkan melalui Lembaga Penelitian bersama-sama dengan soft copy Laporan Hasil Penelitian (dalam format Pdf), dengan ketentuan pendistribusian Laporan Penelitian sebagai berikut:

- 1 (satu) pada Perpustakaan Nasional Jakarta
- 1 (satu) pada PDII LIPI Jakarta
- 1 (satu) pada BAPENAS Jakarta
- 1 (satu) Perpustakaan Unimed
- 1 (satu) pada Lembaga Penelitian Unimed
- 1 (satu) untuk Fakultas ybs.
- 1 (satu) untuk Jurusan/Prodi ybs.
- 1 (satu) untuk Peneliti (atau disesuaikan dengan keperluan).

Demikian surat Perjanjian Penelitian ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



(Prof. Dr. Manihar Situmorang, M.Sc., Ph.D)
NIP. 196008041986011001

PIHAK KEDUA

Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
NIP. 196110261987032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Telp. (061) 6613365 ext. 212 Fax (061) 6614002
E-mail : unimedlemlit@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENELITIAN

Nomor: 243A /UN33.8/KU/2015

TANGGAL : 01 Oktober 2015

Pada hari ini Kamis tanggal satu bulan Oktober tahun Dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Drs. Manihar Situmorang, M.Sc.,Ph.D : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan atas nama Rektor UNIMED, dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd : Dosen pada Fakultas FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua Pelaksana Penelitian, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
5. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17a/DIKTI/Kep/2013, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Surat Edaran Rektor Nomor : 319/UN33.Kep/KU/2015, Tanggal 18 September 2015 tentang Penetapan Biaya Satuan Pembayaran Honorarium Kelebihan jam Mengajar dan Pemberian Insentif Kelebihan jam Mengajar pd Jenjang D3,S1,S2 dan S3 Di Lingkungan Unimed Tahun 2015

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Biaya Mandiri dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

JENIS PEKERJAAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Penugasan Penelitian Biaya Mandiri dengan judul : " **Meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dengan menggunakan model model pembelajaran kolaborasi.** " yang menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA** dengan masa kerja 12 (dua belas) minggu , terhitung mulai bulan Oktober 2015 s/d 18 Desember Tahun 2015.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pekerjaan sebagai dimaksud pada ayat (1)

Pasal 2

PENGAWASAN

Untuk pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pekerjaan adalah Lembaga Penelitian Unimed dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Unimed.

REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN

No	Alat/Aktifis	Satuan	Jumlah	Total
1	Pengadaan Peralatan Penelitian			
	a. ATK – Kertas hvs 1 rim	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 750.000
	b. Tinta Printer	Rp. 80.000	Rp. 80.000	
	c. Map 20 lbr	Rp. 1.000	Rp. 1.000	
	d. Kamera	Rp. 500.000	Rp. 500.000	
	e. Cetak Photo	Rp. 100.000	Rp. 100.000	
	f. Ballpoint 1 lusin	Rp. 30.000	Rp. 30.000	
2	Biaya Perjalanan			
	a. Transport ke UPT PS tutor sebaya	Rp. 100.000	Rp. 300.000	Rp. 500.000
	b. Uang Tip 1 orang	Rp. 100.000	Rp. 100.000	
	c. Biaya Surat Menyurat	Rp. 100.000	Rp. 100.000	
3	Penyusunan Laporan			
	a. Olah Data	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 500.000
	b. Diskusi 2 x	Rp. 125.000	Rp. 250.000	
	c. Penyusunan Laporan (hard copy dan soft copy)	Rp. 50.000	Rp. 100.000	
	d. Penggandaan 20 eks	Rp. 2500	Rp. 50.000	
4	Evaluasi		Rp. 250.000	Rp. 250.000
	JUMLAH			Rp. 2.000.000


 THE
Character Building
 UNIVERSITY

Lampiran 1

No	Nama Responden	Keterangan
1	Anggra Rayu Kandi	Perempuan
2	Aril Rajagukguk	Laki-laki
3	Arisa D.P Lubis	Perempuan
4	Atika Syahfitri Batubara	Perempuan
5	Auliya Sarah Nst	Perempuan
6	Bela Andriani	Perempuan
7	Dessy Wulandari	Perempuan
8	Desi Lavenia	Perempuan
9	Devi Tasari Maha	Perempuan
10	Dewi Sartika	Perempuan
11	Dini Anggraini	Perempuan
12	Elisabeth Aritonang	Perempuan
13	Elvira Suprianti	Perempuan
14	Erna Mandai	Perempuan
15	Erpina D. Dalimunthe	Perempuan
16	Evipolaida Simbolon	Perempuan
17	Fuji Rahmadani	Perempuan
18	Halimah Hajar Aswad	Perempuan
19	Herlina F, Sianifar	Perempuan
20	Herwinda Sari Siregar	Perempuan
21	Inra Sari Marbun	Perempuan
22	Ira Tania Tarigan	Perempuan
23	Kenny Istiah Dillah	Perempuan
24	Lasri Saragih	Perempuan
25	Nurvika Sari	Perempuan
26	Ivana Rose Ginting	Perempuan
27	Dedek Natalio Wati	Perempuan
28	Anggi Aprilia	Perempuan
29	Albert Gultom	Laki-laki
30	Esdin Siallagan	Laki-laki
31	Julestri Sijabat	Laki-laki

Nomor Responden	Kriteria																		Skor	
	Judul	Pendahuluan			Perumusan dan Pemecahan Masalah			Tujuan	Manfaat	Kajian Pustaka		Metode Penelitian				Jadwal Penelitian	Daftar Pustaka	Penggunaan Bahasa		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	8	5	8	4	4	5	5	5	85
2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	9	5	9	4	4	5	5	5	89	
3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	7	5	7	4	4	5	5	5	81	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	8	5	8	4	4	5	5	5	86	
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	7	5	7	5	4	5	5	4	80	
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	7	5	7	4	4	5	5	4	80	
7	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	10	5	9	4	4	5	5	5	95	
8	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	9	5	8	4	4	5	5	5	91	
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8	5	7	3	4	5	5	4	82	
10	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	9	5	9	4	4	5	5	5	93	
11	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	8	5	7	3	3	4	5	5	82	
12	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	9	5	8	4	4	5	5	5	91	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	8	5	7	4	4	4	4	4	80	
14	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	8	5	8	4	4	4	5	5	80	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	9	5	8	4	3	4	5	5	82	
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	8	5	7	4	4	4	5	4	80	
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	9	5	8	4	3	4	5	5	82	
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	8	5	7	4	4	4	5	4	80	
19	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	7	5	7	4	4	4	5	4	80	
20	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	9	5	8	4	4	5	5	5	92	
21	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	8	5	7	4	3	4	5	5	76	
22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	8	5	7	4	3	4	5	5	76	
23	4	4	3	3	4	3	5	3	4	5	7	5	7	4	5	4	5	5	80	
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8	5	7	4	3	4	5	5	82	
25	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	8	5	8	4	4	4	5	5	83	
26	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	7	5	8	4	4	5	4	5	82	
27	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	10*	5	9	5	4	5	5	5	91	
28	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	8	5	7	4	5	5	5	4	84	
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	7	4	6	3	3	4	4	4	72	
30	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	7	4	6	5	5	4	4	76	
31	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	7	5	6	5	5	4	4	4	85	
Jumlah	137	123	121	116	129	127	123	122	137	129	250	153	232	125	121	139	150	144	2578	
Rata-rata	4.42	3.97	3.90	3.74	4.16	4.10	3.97	3.94	4.42	4.16	8.06	4.94	7.48	4.03	3.90	4.48	4.84	4.65	83.16	